

KERJA SAMA *CIRCULATE CAPITAL OCEAN FUND* (CCOF) - PT TRIDI OASIS DALAM DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK MELALUI INVESTASI EKONOMI SIRKULAR 2020-2022

¹Nuranti Lestari, ²Achdijat Sulaeman

¹Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari, Bandung Indonesia, ¹Program Studi Hubungan Internasional, ²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari, Bandung Indonesia
E-mail: ¹nurantilestari6@gmail.com, ²achdijat123@gmail.com

Abstrak

Hubungan Singapura dan Indonesia mengalami peningkatan, terutama dalam sektor ekonomi dengan investasi yang meningkat, khususnya dari pengusaha Singapura di Indonesia. Namun, Indonesia sebagai negara kepulauan menghadapi masalah serius terkait limbah plastik. Sebagai penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia, dampaknya sangat merugikan bagi ekosistem laut, pantai, hewan laut, dan mata pencaharian nelayan. Untuk mengatasi permasalahan ini, *Circulate Capital Ocean Fund* (CCOF) dari Singapura berinvestasi di Indonesia, khususnya di PT Tridi Oasis, sebuah perusahaan yang berfokus pada daur ulang sampah plastik. Kerja sama ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi PT Tridi Oasis dan mengurangi dampak negatif polusi plastik terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, menggambarkan peristiwa berdasarkan data dan fakta untuk menganalisis Kerja Sama *Circulate Capital Ocean Fund* (CCOF) - PT Tridi Oasis Dalam Daur Ulang Sampah Plastik Melalui Investasi Ekonomi Sirkular pada periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama ini dapat memajukan infrastruktur daur ulang sampah plastik, melindungi lingkungan, dan mengembangkan ekonomi sirkular. Dengan demikian, kerja sama ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan dana untuk masyarakat dan mempromosikan praktik ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Sampah plastik, Kerja sama CCOF – Pt Tridi Oasis, Investasi Ekonomi Sirkular

PENDAHULUAN

Kolaborasi jangka panjang antara Indonesia dan Singapura semakin meningkat, terutama dalam sektor ekonomi dengan peningkatan investasi, khususnya dari pengusaha Singapura di Indonesia. Namun, Indonesia, sebagai negara kepulauan, menghadapi masalah serius terkait limbah plastik, menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Hal ini memiliki dampak yang signifikan pada ekosistem laut, pantai, kehidupan laut, dan mata pencaharian nelayan. Untuk mengatasi masalah ini, *Circulate Capital Ocean Fund* (CCOF) dari Singapura berinvestasi di Indonesia, khususnya di PT Tridi Oasis, sebuah perusahaan yang fokus pada daur ulang sampah plastik.

Circulate Capital Ocean Fund (CCOF) adalah perusahaan manajemen berbasis Singapura yang didedikasikan untuk mendanai inovasi, perusahaan, dan infrastruktur yang meningkatkan solusi untuk krisis sampah plastik dan perubahan iklim. CCOF mendirikan dana investasi pertama di dunia yang didedikasikan untuk mencegah plastik di laut. Kolaborasi dengan PT Tridi Oasis melibatkan investasi sebesar 50%, yang dijamin oleh *US International Development Finance Corporation*. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi PT Tridi Oasis, yang akan berkontribusi pada peningkatan daur ulang sampah plastik. Selain menciptakan peluang pekerjaan

baru di bidang daur ulang sampah plastik, kolaborasi ini juga membantu mengurangi dampak negatif polusi plastik terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Lebih dari itu, kolaborasi ini menjadi contoh pentingnya kerja sama antara sektor swasta dan pemerintah dalam mengatasi masalah lingkungan.

Plastik, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, digunakan secara luas dalam berbagai produk konsumen dan kemasan. Meskipun setiap jenis plastik memiliki sifat yang unik, hampir semua jenis plastik telah meresap ke setiap aspek kehidupan karena sifat umumnya, seperti ketahanan terhadap bahan kimia, isolator panas listrik yang baik, ringan, dan mudah dibentuk. Para peneliti memperkirakan bahwa lebih dari 8,3 miliar metrik ton plastik telah diproduksi sejak awal tahun 1950-an, dengan hanya 9% yang didaur ulang, 12% dibakar, dan sisanya (79%) terakumulasi di tempat pembuangan sampah atau lingkungan alam.

Indonesia, dengan lebih dari dua per tiga wilayahnya terdiri dari lautan, menghadapi darurat sampah plastik laut. Negara ini merupakan penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia, dengan sebagian besar sampah plastik tersebut berakhir di laut, mempengaruhi kehidupan laut dan ekosistem. Penelitian dari College of Georgia Amerika Serikat menyebutkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah plastik setiap tahunnya, dengan sekitar 3,2 juta ton yang dibuang ke laut. Statistik yang mengkhawatirkan menunjukkan bahwa Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap 8 juta ton sampah plastik yang mencemari laut secara global.

Indonesia dan Singapura bekerjasama mengatasi masalah sampah plastik laut melalui investasi CCOF ke PT Tridi Oasis, perusahaan daur ulang plastik. Investasi ini bertujuan memajukan infrastruktur sampah dan daur ulang, melindungi kesehatan masyarakat, dan mendukung ekonomi sirkular. Penelitian dilakukan dengan judul "Kerja Sama CCOF - PT Tridi Oasis Dalam Daur Ulang Sampah Plastik Melalui Investasi Ekonomi Sirkular 2020-2022" untuk menggali dampak dan manfaat kerja sama tersebut.

TINJAUAN TEORITIS

Multinational Corporation (MNC)

Multinational Corporation (MNC) adalah perusahaan dengan pusat di satu negara dan cabang di negara lain, mengendalikan aset dan menghasilkan pendapatan di lebih dari satu negara. Definisi MNC juga mencakup keberadaan fasilitas produktif di beberapa negara, penempatan karyawan global, dan investasi keuangan yang tersebar di seluruh dunia (Chandler & Mazlish, 2005: 3). Dalam bahasa Indonesia, MNC dikenal sebagai Perusahaan Multinasional (PMN), yang merupakan aktor non-state dalam Ilmu Hubungan Internasional. MNC berperan penting dalam pembangunan, terutama terkait penyerapan tenaga kerja, pengaruh di negara maju, dan transfer strategi serta teknologi di negara berkembang (Mayrhofer, 2012; Lall, 1980).

Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) adalah pemberian pinjaman atau pembelian kepemilikan perusahaan di luar wilayah negara asal, melibatkan manajemen, joint venture, transfer teknologi, dan transfer tenaga ahli. FDI mencakup investasi dalam aset fisik seperti tanah, pabrik, barang modal, peralatan inventaris, dan lainnya. Investor tetap mempertahankan kontrol terhadap dana yang diinvestasikan (Salvatore, 1996). Teori FDI mulai dikembangkan oleh Hymer pada tahun 1960

dengan fokus pada sifat monopolistik negara target investasi. Pandangan internal perusahaan menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi, yang dapat mencakup penguasaan sumber daya, persaingan antar investor asing, hingga kerjasama operasional (Hymer, 1960).

Perspektif Environmentalisme

Perspektif Environmentalisme dalam Hubungan Internasional (HI) membahas isu lingkungan dengan pendekatan yang mirip dengan neo-liberalisme atau liberalisme institusional. Argumentasinya menekankan interdependensi kompleks yang mendorong negara untuk bekerjasama melalui kerangka institusi internasional, dengan keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan besar dari kerjasama ini. Meskipun negara tetap dianggap sebagai aktor dominan, optimisme terhadap rezim internasional muncul karena pandangan bahwa negara-negara adalah aktor rasional yang memerlukan norma dan aturan untuk membatasi tindakan mereka. Dalam perspektif ini, kaum environmentalis juga mengadopsi pandangan modernisme, yaitu keyakinan bahwa manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mengatasi tantangan alam dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka meyakini bahwa modernitas dan kemajuan industri membawa dampak positif bagi manusia, seperti yang tergambar dalam Konvensi Basel.

Bisnis Internasional

Bisnis Internasional adalah kegiatan bisnis yang melibatkan transaksi melewati batas negara. Definisi ini mencakup perdagangan internasional, manufaktur di luar negeri, dan berbagai industri jasa seperti transportasi, pariwisata, perbankan, periklanan, konstruksi, perdagangan eceran, perdagangan besar, dan komunikasi massa. Kegiatan ini melibatkan transaksi bisnis antara negara-negara yang berbeda, di mana pedagang memainkan peran penting dalam menyalurkan barang dan jasa ke konsumen.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Data-data dikumpulkan melalui studi literatur yang berasal dari berbagai sumber terutama buku dan jurnal penelitian ilmiah mengenai topik terkait kemudian menganalisisnya dengan menggunakan teori/perspektif. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dapat dipahami secara lengkap dan menyeluruh. Sesuai dengan masalah pada penelitian ini yang akan menyoroti terkait masalah hubungan negara dengan negara lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dan wawancara, yang mana studi kepustakaan itu sendiri adalah mencari referensi-referensi buku atau literatur sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku, majalah, artikel, surat kabar, laporan lembaga pemerintah maupun non-pemerintah, dan data-data yang terdapat dalam *website* atau internet, yang dapat menunjang pembahasan penelitian. Di dalam metode pengolahan data dijelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Secara umum metode pengolahan data akan melalui beberapa tahap meliputi, pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Permasalahan Sampah Plastik di Laut Indonesia

Pencemaran laut adalah masuknya zat, energi, atau komponen lain ke lingkungan laut oleh kegiatan manusia, menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai dengan baku mutu dan fungsinya. Sampah plastik di laut Indonesia menjadi permasalahan serius. Indonesia, sebagai penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia, menghasilkan 3.22 juta ton/tahun sampah plastik tak terorganisir. Sampah ini berdampak buruk terhadap ekosistem laut, terutama di wilayah Asia Timur dan Selatan. Faktor penyebab meliputi kurangnya kesadaran masyarakat, sistem pengelolaan sampah yang tidak efektif, dan kurangnya tindakan pemerintah. Dampaknya mencakup kerusakan lingkungan laut, ancaman kesehatan hewan laut, dan pengaruh terhadap mata pencaharian nelayan. Upaya serius dan terpadu diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat sistem pengelolaan sampah, dan memberlakukan tindakan tegas oleh pemerintah.

Penyebaran sampah laut mencapai 14 miliar ton setiap tahunnya, dengan Indonesia sebagai negara penyumbang sampah terbesar kedua, mencapai 3,2 juta ton. Faktanya, dari 192 negara pesisir, sekitar 12,7 juta ton sampah telah dibuang ke laut. Survei KLHK pada tahun 2017 menunjukkan bahwa komposisi sampah laut berukuran meso didominasi oleh kayu dan plastik, sementara yang berukuran makro didominasi oleh plastik dan kayu. Timbulan sampah laut di pantai mencapai 106,385 gr/m², dengan estimasi total sampah sekitar 1,1-1,2 juta ton atau sekitar 40% dari hasil survei 2017.

Untuk mengatasi permasalahan limbah plastik di laut Indonesia, beberapa upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kesadaran masyarakat, penguatan sistem pengelolaan sampah, pengaturan kebijakan yang tegas, kolaborasi dengan sektor swasta, dan peningkatan pengawasan serta penegakan hukum. Pemerintah dan masyarakat telah melaksanakan berbagai program, seperti Gerakan Indonesia Bersih, kebijakan pengurangan plastik sekali pakai di beberapa daerah, kolaborasi dengan sektor swasta dalam pengembangan teknologi pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah di kawasan wisata pantai, dan program pembersihan pantai dan laut secara rutin yang melibatkan masyarakat dan pemerintah.

2. Tujuan Kerja Sama Antara Circulate Capital Ocean Fund dan PT Tridi Oasis Dalam Daur Ulang Sampah Plastik Melalui Investasi Ekonomi Sirkular

Investasi dari perusahaan asal Singapura ini memiliki tujuan mulia, bergerak dalam pengumpulan daur ulang sampah, dan menjadi pelopor model pengelolaan limbah plastik yang inovatif. Perluasan infrastruktur bertujuan mencegah kebocoran limbah plastik ke laut dengan meningkatkan pendanaan untuk masyarakat setempat. Investasi dari Circulate Capital memperbaiki kinerja perusahaan daur ulang, berdampak positif pada kehidupan masyarakat sekitarnya, dan membantu mengelola infrastruktur limbah di Asia Tenggara selama lebih dari 20 tahun. Investasi ini mampu mengurangi keberadaan sampah plastik, terutama melalui dukungan

pada usaha kecil menengah (UMKM) yang mengurangi polusi plastik dan memajukan ekonomi sirkular.

UMKM, sebagai bentuk usaha dengan karyawan, nilai aset, dan pendapatan relatif kecil, memiliki peran penting dalam perekonomian, pertumbuhan ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan konsumen lokal. Kerja sama antara Circulate Capital dan PT Tridi Oasis mendukung UMKM daur ulang sampah plastik di Indonesia melalui pendanaan, pelatihan, bimbingan, dan fasilitasi akses pasar global. Upaya ini membantu meningkatkan kapasitas produksi, membuka lapangan kerja, dan mengurangi dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, Circulate Capital juga membantu mengembangkan pasar untuk produk daur ulang, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan membuka peluang untuk inovasi dalam pengelolaan sampah plastik.

Dengan fokus pada ekonomi sirkular, kerja sama ini memainkan peran vital dalam memajukan UMKM daur ulang sampah plastik di Indonesia. Selain memberikan dampak positif pada lingkungan dan ekonomi, ini juga membuka peluang untuk kolaborasi, pertukaran pengalaman, dan inovasi dalam penciptaan solusi berkelanjutan. Melalui investasi dan dukungan teknis, kerja sama antara Circulate Capital dan PT Tridi Oasis diharapkan dapat menjadi katalisator dalam memajukan ekonomi sirkular di Indonesia.

3. Kontribusi Masing-Masing Pihak Terhadap Kerja Sama Antara Circulate Capital Ocean Fund (CCOF) dan PT Tridi Oasis Dalam Daur Ulang Sampah Plastik Melalui Investasi Ekonomi Sirkular

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan global serta menjaga keberlanjutan dunia, melalui kerja sama antara Circulate Capital Ocean Fund (CCOF) dan PT Tridi Oasis dalam daur ulang sampah plastik melalui investasi ekonomi sirkular memiliki kontribusi yang signifikan dari masing-masing pihak antara lain :

- Circulate Capital Ocean Fund (CCOF)

CCOF adalah sebuah dana investasi yang fokus pada pengelolaan sampah plastik di negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Berikut adalah kontribusi CCOF dalam kerja sama ini:

- a. **Penyediaan Dana:** CCOF menyediakan modal investasi untuk mendukung operasional PT Tridi Oasis dalam membangun infrastruktur daur ulang sampah plastik.
- b. **Pembinaan dan Pendampingan:** Selain memberikan dana, CCOF juga memberikan pembinaan dan pendampingan kepada PT Tridi Oasis agar dapat mengoptimalkan proses daur ulang serta meningkatkan kapabilitas manajerial mereka.
- c. **Akses ke Jaringan Global:** Sebagai investor internasional, CCOF membawa akses ke jaringannya sendiri yang luas, sehingga membantu PT Tridi Oasis menjalin kemitraan dengan pemain global lainnya.

- PT Tridi Oasis

PT Tridi Oasis merupakan perusahaan lokal di Indonesia yang bergerak di bidang daur ulang sampah plastik. Berikut adalah kontribusi PT Tridi Oasis dalam kerja sama ini:

- a. **Ekspertise Lokal:** Sebagai perusahaan lokal, PT Tridi Oasis memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi lingkungan dan regulasi di Indonesia. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola proses daur ulang secara efektif sesuai dengan kebutuhan lokal.
- b. **Infrastruktur Daur Ulang:** PT Tridi Oasis bertanggung jawab membangun infrastruktur yang diperlukan untuk daur ulang sampah plastik, seperti pabrik pengolahan dan fasilitas pendukung lainnya.
- c. **Penciptaan Lapangan Kerja:** Melalui ekspansi operasionalnya, PT Tridi Oasis mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat, sehingga memberikan dampak positif terhadap perekonomian regional.
- d. **Memproduksi bijih plastik regrin** yang digunakan sebagai bahan baku pabrik plastik. Jenis plastik regrin yang dihasilkan adalah pellet dari sampah plastik jenis PP (Poly Propylene) yang berasal dari gelas air mineral dan PET flakes dari sampah plastik jenis PET (Poly Etylene) yang berasal dari botol air mineral, plastik bungkus makanan, reject pabrik air mineral (misalnya botol air mineral yang cacat produksi). Dengan memproduksi bijih plastik regrin, PT Tridi Oasis dapat membantu mengurangi penggunaan bahan baku baru dan mengurangi limbah plastik yang mencemari lingkungan.

Selain itu, dalam rangka memajukan ekonomi sirkular di Indonesia, Circulate Capital Ocean Fund dan PT Tridi Oasis juga melakukan berbagai inisiatif lain sebagai kontribusi dari kerja sama ini, seperti:

- a. Mengadakan "Indonesia Circular Economy Forum" pada tahun 2020 yang dihadiri oleh para pemimpin bisnis, akademisi, dan pemerintah untuk membahas isu-isu terkait ekonomi sirkular di Indonesia.
- b. Memberikan dukungan teknis dan konsultasi kepada bisnis yang berfokus pada solusi ekonomi sirkular di Indonesia melalui program "Catalyst Fund for Circular Economy Indonesia".
- c. Mendorong pengembangan inovasi teknologi yang mendukung ekonomi sirkular di Indonesia, seperti solusi daur ulang limbah plastik dan pengelolaan limbah organik.
- d. Memperkuat kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat sipil untuk mempercepat transisi ke ekonomi sirkular di Indonesia.

- e. Melalui inisiatif-inisiatif tersebut, Circulate Capital Ocean Fund dan PT Tridi Oasis berharap dapat membantu mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai industri di Indonesia, serta menciptakan kesempatan bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

4. Pengembangan Investasi Ekonomi Sirkular Dalam Daur Ulang Sampah Plastik

Investasi ekonomi sirkular dalam daur ulang sampah plastik di Indonesia melalui kerjasama CCOF dengan PT Tridi Oasis adalah sebuah rencana yang bertujuan untuk mengembangkan industri daur ulang sampah plastik di Indonesia dengan menggunakan prinsip ekonomi sirkular. Prinsip ekonomi sirkular adalah suatu konsep dimana sumber daya digunakan secara efisien dan limbah diubah menjadi sumber daya baru. Rencana ini akan membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang dibuang ke lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja.

Selain itu, dalam jangka panjang, rencana ini dapat berkembang menjadi bisnis internasional dengan memperluas pasar ke negara-negara lain yang memiliki masalah yang serupa dalam pengelolaan sampah plastik. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan rencana tersebut, serta mengevaluasi peluang dan tantangan dalam ekspansi bisnis internasional. CCOF dan Pt Tridi Oasis memanfaatkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

Berikut adalah penjelasan mengenai rencana pengembangan investasi ekonomi sirkular dengan integrasi analisis SWOT hingga mencapai bisnis internasional :

➤ Strengths (Kekuatan)

- CCOF memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam industri daur ulang sampah plastik serta akses ke jaringan dan sumber daya yang penting.
- PT Tridi Oasis memiliki infrastruktur dan fasilitas pengolahan sampah plastik yang efisien serta pengetahuan lokal tentang pasar Indonesia.
- Kemitraan antara CCOF dan PT Tridi Oasis menciptakan kombinasi keahlian, pengetahuan, dan sumber daya yang kuat dalam daur ulang sampah plastik.
- Modal Investasi: Kehadiran CCOF sebagai mitra investasi memberikan kekuatan finansial bagi PT Tridi Oasis untuk memperluas operasional dan infrastruktur daur ulang sampah plastik.
- Keahlian Lokal: PT Tridi Oasis sebagai perusahaan lokal memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi lingkungan, regulasi, serta pasar di Indonesia.

➤ Weaknesses (Kelemahan)

- PT Tridi Oasis mungkin membutuhkan dukungan tambahan dalam pengembangan teknologi dan peningkatan kapasitas operasional untuk memenuhi permintaan yang lebih besar.
- Ketergantungan pada sumber daya finansial dari CCOF dapat menjadi kelemahan jika tidak ada diversifikasi sumber pendanaan.

➤ Opportunities (Peluang)

- Daur ulang sampah plastik di Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena adanya perhatian yang meningkat terhadap keberlanjutan dan pengurangan limbah plastik.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat dan permintaan pasar terhadap produk daur ulang plastik yang ramah lingkungan memberikan peluang untuk mengembangkan produk baru dan meningkatkan nilai tambah.
- Indonesia memiliki potensi pasar yang besar untuk produk daur ulang sampah plastik karena jumlah sampah plastik yang dihasilkan setiap tahun sangat besar.

➤ **Threats (Ancaman)**

- Persaingan Industri: Bisnis daur ulang sampah plastik merupakan industri yang kompetitif. PT Tridi Oasis harus menghadapi persaingan dari perusahaan lain yang memiliki model bisnis serupa.
- Regulasi Lingkungan: Perubahan regulasi terkait pengelolaan sampah plastik serta kebijakan perdagangan internasional dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan operasional PT Tridi Oasis.
- Fluktuasi harga bahan baku dan kebijakan impor ekspor dapat mempengaruhi ketersediaan dan harga sampah plastik yang digunakan sebagai bahan baku dalam daur ulang.

Analisis SWOT di atas menunjukkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan rencana pengembangan investasi ekonomi sirkular dalam daur ulang sampah plastik di Indonesia melalui kerjasama antara Circulate Capital Ocean Fund (CCOF) dan PT Tridi Oasis. Dengan mengevaluasi faktor-faktor tersebut, dapat diambil tindakan yang tepat untuk memaksimalkan keberhasilan rencana pengembangan investasi ekonomi sirkular dalam daur ulang sampah plastik di Indonesia.

Selain menggunakan analisis SWOT kerja sama CCOF- Pt Tridi Oasis dapat melakukan beberapa cara untuk mencapai bisnis internasional daur ulang sampah plastik, diantaranya :

1. Penyempurnaan Proses dan Kualitas: Meningkatkan efisiensi dan kualitas proses daur ulang sampah plastik agar memenuhi standar internasional. Ini meliputi penerapan teknologi inovatif, pengembangan sertifikasi, dan kepatuhan terhadap regulasi internasional terkait lingkungan dan kualitas produk.
2. Penelitian Pasar: Melakukan riset pasar mendalam untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan tren pasar internasional terkait produk daur ulang plastik. Ini akan membantu dalam pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan mengidentifikasi peluang baru.
3. Pemasaran dan Branding: Membangun strategi pemasaran dan branding yang kuat untuk memasarkan produk daur ulang plastik secara internasional. Hal ini meliputi pengembangan merek yang kuat, peningkatan visibilitas di platform online internasional, partisipasi dalam pameran internasional, dan kolaborasi dengan mitra internasional.
4. Kemitraan dan Jaringan: Membangun kemitraan dengan perusahaan dan lembaga internasional dalam industri daur ulang plastik. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan global dapat membantu dalam akses ke sumber daya, pengetahuan, dan peluang pasar yang lebih besar.

5. Kepatuhan dan Keberlanjutan: Memastikan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan dan regulasi internasional terkait pengelolaan sampah plastik. Mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan akan meningkatkan reputasi bisnis dan daya tarik bagi mitra internasional.

KESIMPULAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan garis pantai yang luas, menghadapi tantangan besar dalam mengatasi polusi sampah plastik. Berada sebagai kontributor sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok, Indonesia mengalami dampak serius, memengaruhi ekosistem laut, keindahan pantai, kesehatan hewan laut, dan mata pencaharian nelayan lokal. Penyebab utama permasalahan sampah plastik di laut Indonesia melibatkan faktor-faktor seperti minimnya kesadaran masyarakat, kurangnya sistem pengelolaan sampah yang efektif, serta peningkatan jumlah sampah plastik dari aktivitas industri dan perdagangan internasional. Untuk mengatasi tantangan ini, *Circulate Capital Ocean Fund* (CCOF) berkolaborasi dengan PT Tridi Oasis, dengan tujuan memajukan infrastruktur daur ulang sampah plastik, melindungi lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mengembangkan ekonomi sirkular. CCOF, sebagai dana investasi, memberikan dukungan investasi ekonomi sirkular kepada PT Tridi Oasis, perusahaan yang fokus pada pengumpulan dan daur ulang sampah plastik. PT Tridi Oasis telah mengembangkan model pengelolaan limbah plastik yang inovatif, dengan dampak positif terhadap masyarakat setempat.

Investasi dari CCOF tidak hanya meningkatkan kinerja industri daur ulang, tetapi juga memberikan manfaat bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) yang terlibat dalam daur ulang sampah plastik. Selain itu, PT Tridi Oasis menggunakan teknologi daur ulang yang ramah lingkungan dan telah memperoleh sertifikasi ISO 9001 dan ISO 14001, menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Kerja sama ini tidak hanya memberikan solusi lokal terhadap masalah sampah plastik di Indonesia, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan bisnis internasional yang berkelanjutan, mengatasi tantangan serupa di berbagai negara. Teknologi daur ulang yang ramah lingkungan yang diterapkan oleh PT Tridi Oasis memberikan kontribusi positif terhadap praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kolaborasi antara CCOF dan PT Tridi Oasis bukan hanya sebagai solusi bagi krisis sampah plastik di Indonesia, melainkan juga sebagai pendorong dampak positif secara lokal dan peluang pengembangan bisnis global yang berkelanjutan.

REFERENCES

- American Chemistry Council. (2018). What are Plastics? Professor Plastics. <https://www.plasticsmakeitpossible.com/about-plastics/types-of-plastics/what-are-plastics/>
- A&C Plastics Inc. (2022). 7 different types of plastic. <https://www.acplasticsinc.com/informationcenter/r/7-different-types-of-plastic-and-how-they-are-use>
- Chandler, A. D., & Mazlish, B. (2005). *Leviathans: multinational corporations and the new global history*. Cambridge University Press.
- Darmawati, S., & Setyowati, E. (2021). Evaluasi Program Pemerintah dalam Penanganan Sampah Plastik di Indonesia. *Journal of Marine Research*, 10(1), 1-9.
- Direktorat Kerjasama ASEAN. (2020). *Mencermati Peluang Hubungan Kerjasama Bilateral Indonesia Singapura*. Wwww.Setneg.Go.Id.
- Fenske, N., Burns, J., Hothorn, T., & Rehfuess, E. A. (2013). Understanding child stunting in India: A comprehensive analysis of socio-economic, nutritional and environmental determinants using additive quantile regression. *PLoS ONE*, 8(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0078692>
- Hidayati, N. (2019). Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(1), 45-54.
- J.R Jambeck, G. R. (2015). Plastic Waste Inputs From Land into the Ocean. *Science*, 347, 768-771.
- Jawapos. (2017, September 8). Hubungan Diplomatik Indonesia-Singapura Ditandai Lewat Prangko. Dipetik September 21, 2021, dari JawaPos.com: <https://www.jawapos.com/features/humaniora/08/09/2017/hubungan-diplomatik-indonesia-singapuraditandai-lewat-prangko/>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020). *Hubungan Bilateral Indonesia dan Singapura*. Kemlu.Go.Id.
- Lall, S. (1980). Multinationals and market structure in an open developing economy: the case of Malaysia. *The Economic Journal*, 90(358), 716-738.
- Mayrhofer, P. (2012). Perusahaan multinasional dan kebijakan luar negeri: Studi kasus perusahaan minyak asing di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1(2), 1-14.
- Micro B Life. (2022). Why are so many big cities located along the banks of a river? <https://www.microblife.in/why-are-so-many-big-cities-located-along-the-banks-of-a-river/>
- Nikam, J., Ddiba, D., & Njoroge, G. (2022). Analysis of the Plastic Waste Value Chain in India: A Scoping Study. October. <https://www.sei.org/publications/plastic-waste-value-chain-india>
- Salvatore, D. (1996). *International economics*. John Wiley & Sons.

- Setyowati, E., & Darmawati, S. (2019). Strategi Penanggulangan Limbah Plastik di Laut Indonesia. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 12(1), 9-16.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (pp. 189–190).
- Supriyadi, S., & Suharyanto, A. (2021). The Indonesian Plastic Pollution Reduction: The Progress and Challenge. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 784(1), 012027.
- Suripin, S., & Kurniawan, A. (2019). Dinamika Permasalahan Sampah Plastik di Laut Indonesia. *Oseanologi dan Limnologi di Indonesia*, 5(1), 37-48.
- Taufik, R. A. (2020). Peran Multinational Cooperation (MNC) PT Indonesia Oppo Electronics Terhadap Perekonomian Indonesia. 1–64.
- UNEP. (2022). Our planet is choking on plastic pollution—It's time for change! <https://www.unep.org/interactives/beat-plastic-pollution>

A. Referensi Online

- Bisnis.com. (2022, 26 Oktober). Indonesia Targetkan Sampah Plastik Laut Berkurang 70 Persen. Diakses pada 2 Juli 2023, dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20221026/15/1591909/indonesia-targetkan-sampah-plastik-laut-berkurang-70-persen>
- Circulate Capital. (n.d.). Home. Diakses pada 2 Juli 2023, dari <https://circulatecapital.com/>
- Kompas.com. (2018, 22 Mei). Indonesia, Negara Kedua Terbesar Penyumbang Sampah Plastik ke Laut. Diakses pada 2 Juli 2023, dari <https://www.kompas.com/sains/read/2018/05/22/080000123/indonesia-negara-kedua-terbesar-penyumbang-sampah-plastik-ke-laut>.
- PT Tridi Oasis Group. (n.d.). Home. Diakses pada 2 Juli 2023, dari <https://tridioasis.com/>